

## PENDIDIKAN AGAM KRISTEN KELAS XII

### MATERI MENGAJAR 1

<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>:PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI</b>
<b>KELAS/SEMESTER</b>	<b>:XII/1</b>
<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>:2021/2022</b>
<b>MATERI</b>	<b>:HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA</b>

**KD** : 1.1 Menerima HAM sebagai anugerah Allah.

**Tujuan** : Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara daring melalui Aplikasi **Whatsaap, Whatsaap, dan atau pemberian tugas secara langsung Peserta didik dapat menerapkan konsep HAM DI INDONESIA dalam kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Hak asasi manusia atau biasa disingkat HAM merupakan hak yang dimiliki oleh setiap orang sebagai manusia makhluk ciptaan Allah. Hak yang paling mendasar adalah hak untuk hidup. Hanya Tuhanlah pemberi kehidupan dan Dia jugalah yang berhak mengambil kehidupan itu. Namun, sayang sekali dalam kenyataannya, masih banyak orang yang belum menyadari dirinya memiliki hak yang tidak dapat dilanggar ataupun diambil oleh orang lain. Bukan hanya manusia sebagai individu, bahkan institusi atau lembaga negara pun dapat melanggar HAM warga negaranya ketika negara tidak dapat menjamin terpenuhinya HAM warga negara sebagai individu maupun kelompok.

Dalam sikap hidup sehari-hari terkadang sadar ataupun tidak kamu melakukan tindakan yang menjurus ke arah pelanggaran terhadap hak asasi seseorang. Berita-berita yang tersebar di media massa baik cetak maupun elektronik telah menggambarkan berbagai peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh remaja terhadap teman maupun orang lain bahkan sampai kehilangan nyawa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai HAM dapat memberikan pencerahan kepada kamu untuk terpanggil menghargai HAM sesama dan memperjuangkan HAM bagi diri kamu dan orang lain.

Hak asasi manusia merupakan persoalan yang selalu diperdebatkan sepanjang masa. Sebagai remaja Kristen, kamu memiliki kewajiban untuk menghargai sesama manusia dan turut serta mewujudkan HAM dalam kehidupan sehari-hari. Hak asasi manusia adalah hak dasar semua orang tanpa kecuali. Artinya setiap orang yang bekerja pada bidangnya masing-masing memiliki hak sebagai manusia. Seringkali orang lupa bahwa aparat hukum seperti polisi dan tentara juga memiliki hak sebagai manusia. Kamu dapat membaca di koran, menonton di TV maupun menyaksikan sendiri mahasiswa dan kelompok masyarakat lainnya melakukan demonstrasi

dengan menggunakan cara kekerasan. Misalnya, membakar ban, melempari aparat kepolisian dengan batu dan tindakan lainnya. Jika mahasiswa memiliki hak maka aparat kepolisian dan

tentara juga memiliki hak sebagai manusia. Membakar ban, memprovokasi aparat dan melempari mereka dengan batu ataupun tindakan kekerasan lainnya telah melanggar hak mereka sebagai manusia. Memang tak dapat diingkari bahwa seringkali aparat menggunakan kekerasan dalam menghadapi demonstrasi mahasiswa. Sebagai manusia mungkin mereka lelah dan putus asa menghadapi mahasiswa yang berbondong-bondong berdemonstrasi dan melewati garis batas yang telah ditentukan. Akhirnya mereka pun menggunakan cara kekerasan untuk membendung demonstrasi. Akan tetapi, para pendemo tidak boleh memprovokasi aparat dan melanggar HAM mereka. Setiap orang dapat menyampaikan sikapnya melalui demonstrasi secara tertib dan damai tanpa provokasi dan kekerasan.

## **Sejarah HAM di Indonesia**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang cukup banyak mengalami kepahitan akibat kehilangan hak-hak dasar sebagai manusia melalui penjajahan selama tiga setengah abad. Termotivasi oleh kesadaran HAM maka para pejuang mendirikan organisasi Budi Utomo sebagai organisasi pertama yang bersifat nasional. Mereka memperjuangkan adanya kesadaran untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat sebagai hak yang harus dijalankan oleh setiap orang. Tentu saja gerakan ini ditentang oleh pemerintahan Belanda yang menjajah Indonesia. Selanjutnya, perjuangan kemerdekaan Indonesia dimotivasi oleh adanya kesadaran akan hak-hak asasi manusia. Perjuangan hak-hak asasi manusia di dunia, khususnya di Eropa dan Amerika turut mempengaruhi para pejuang Indonesia untuk memperjuangkan hak dasarnya sebagai manusia yaitu kebebasan atau kemerdekaan. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang mempersiapkan UUD negara RI dan dasar negara pun menyusun UUD dan dasar negara berdasarkan pemahaman tentang demokrasi dan HAM.

## **Memahami Hak Asasi Manusia dalam Alkitab**

Di dalam Alkitab tidak dijumpai praktik hak asasi manusia seperti yang kita kenal sekarang, namun dari Alkitab kita dapat menemukan benih-benihnya, agar selalu dapat menghargai kehidupan dan nyawa seseorang, serta melakukan perintah-perintah-Nya agar manusia hidup saling memperlakukan sesamanya dengan baik. Mazmur 133 berbicara tentang suatu masyarakat yang hidup rukun bagai saudara. Masyarakat yang hidup rukun seperti ini tentu akan saling menghargai sesamanya. Mereka tidak akan saling menekan, menindas, memeras, apalagi menganiaya. Menurut pemazmur, masyarakat seperti itu akan tampak indah. Ya, sudah tentu, karena masyarakat seperti itu tidak akan banyak mengalami konflik. Konflik atau perbedaan pendapat akan mereka selesaikan dengan baik. Hal yang lebih penting lagi, kepada masyarakat seperti itulah Tuhan Allah akan melimpahkan berkat-Nya. Mengapa demikian? Karena Allah sendirilah yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya (Kitab Kejadian 1:26-28), kesegambaran itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki hak dan martabat. Hal itu tidak dapat dirampas oleh siapa pun atas alasan apa pun. Semua manusia samadi hadapan Allah. Manusia tidak hanya diciptakan sebagai makhluk individu melainkan juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, HAM diwujudkan antara lain melalui hidup rukun sebagai sesama manusia sebagaimana tercantum dalam Kitab Mazmur 133. Jika Mazmur 133 bicara tentang masyarakat yang hidup rukun, maka Kitab 1 Raja-Raja pasal 21

bicara tentang bagaimana raja dan istrinya menggunakan kekuasaan untuk menindas dan merampas hak warga negaranya.

### **TUGAS**

1. Tulis pendapat kamu mengenai pengertian HAM!
2. Menurut pendapatmu, mengapa HAM harus dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen? Terutama kaitkan dengan tugas umat Kristen untuk menjadi pembawa damai!
3. Jelaskan penilaian kamu menyangkut HAM dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apakah kamu setuju bahwa penjajahan merampas hak-hak dasar manusia? Tuliskan Alasannya!

## **Rangkuman**

Hak Asasi manusia adalah hak yang harus dipenuhi oleh setiap orang sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Sebagai remaja Kristen kamu terdorong untuk memiliki kesadaran HAM serta mewujudkannya dalam kehidupan. Perwujudan HAM bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan negara, masyarakat maupun ajaran iman namun menjadi bagian dari sikap hidup kamu.

### **MATERI MENGAJAR 2**

**MATA PELAJARAN** :PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI  
**KELAS** :XII  
**TAHUN PELAJARAN** :2021/2022  
**MATERI** :PRAKTIK HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA

**KD** : 2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai HAM.  
**Tujuan** :Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara Daring melalui Aplikasi **Whatsaap, Whatsaap, dan atau pemberian tugas secara langsung. Peserta didik dapat menerapkan konsep Praktik Hak AsasiManusiadi Indonesia dalam kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Pelajaran ini membimbing kamu untuk mempelajari fakta mengenai praktik pelaksanaan HAM di Indonesia. Ada banyak kenyataan yang harus dibuka dalam membahas mengenai praktik HAM. Pembahasan ini tidak bertujuan menyudutkan para pemimpin ataupun kelompok lainnya. Sebagai generasi muda, kamu perlu mengetahui secara transparan wajah HAM di Indonesia sehingga kamu tergerak untuk selalu menghargai dan melaksanakan HAM. Dalam cara yang paling sederhana dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, yaitu hidup dalam suasana damai, menghargai dan menghormati diri sendiri dan orang lain.

Pembahasan mengenai HAM dalam perspektif Alkitab bertujuan memberikan bimbingan pada kamu mengenai HAM yang mengacu pada ajaran Alkitab. Isi Alkitab dapat dirangkum dalam kalimat ini “Kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia”! Karena kasih kepada manusia maka Allah menciptakan, memelihara, menyelamatkan, dan membaharui manusia. Untuk itu, manusia dapat menanggapi penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan dan pembaharuan Allah baginya dengan mengasihi Allah dan sesamanya. Prinsip kasih ini amat berkaitan dengan HAM. Intisari HAM adalah “jangan menyakiti sesamamu manusia”.

Dalam cerita Alkitab kamu dapat temukan bagaimana Allah memperingatkan raja-raja yang memerintah untuk jangan merampas hak rakyat jelata, sebaliknya mereka harus melayani kepentingan rakyat. Para janda miskin, anak yatim piatu adalah orang-orang yang terutama harus dikasihi dan dibantu. Bahkan dalam Kitab Amos 5:21-24 Allah menolak ibadah umat-Nya jika mereka tidak hidup adil dan benar di hadapan Allah dan sesama manusia.

Melalui pembelajaran ini diharapkan ini kamu termotivasi untuk menjadi pelaku HAM. Hal ini penting, apalagi pada zaman kini, melalui berita di media maupun fakta kehidupan, kamu saksikan betapa manusia cenderung mempraktikkan kekerasan terhadap sesama. Dalam tindakan kekerasan baik fisik maupun psikologis (melalui kata-kata yang menghina maupun sikap yang merendahkan sesama) kamu telah melanggar hak asasi seseorang. Di kalangan remaja, perkelahian dan tawuran merebak di mana-mana bahkan sampai dengan aksi menghilangkan nyawa sesama. Mempelajari HAM dalam perspektif iman Kristen akan menolong kamu untuk terpanggil mewujudkan HAM dalam kehidupan.

Kamu dapat belajar dari berbagai kasus yang terjadi kemudian memberikan penilaian serta menentukan sikap yang dapat kamu ambil sebagai remaja Kristen. Kamu juga dapat menilai diri kamu sendiri, selama ini apakah kamu memiliki kesadaran HAM dan sudah mewujudkannya dalam tindakan hidup sehari-hari ataukah belum?

Indonesia dibentuk sebagai sebuah negara yang demokratis. Hak asasi manusia diakui seperti yang tersirat dalam rumusan Pancasila dan UUD 1945. Sila kedua, “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dan sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Rumusan tersebut sebenarnya sudah mencakup ayat-ayat yang berkaitan dengan hak asasi manusia yang tertulis dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Namun, sekadar pernyataan bahwa negara Indonesia yang berdiri di atas dasar negara Pancasila dan dipandu oleh UUD 1945 tidak dengan sendirinya menjamin perwujudan hak asasi manusia. HAM tidak dapat terwujud secara otomatis namun melalui sebuah proses yang panjang dalam pembelajaran, pembiasaan, serta penghayatan.

“Laporan Tahunan Tentang Praktik Hak Asasi Manusia – 2008” yang dikeluarkan oleh Biro Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Perburuhan, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia, menyatakan:

*(1) Kebebasan dasar telah berkembang sejak 1999, dan sepanjang tahun ini pemerintah telah mengambil langkah berarti dalam memajukan hak-hak asasi manusia dan memperkuat demokrasi termasuk: sidang pengadilan terbuka dan putusan hukum terhadap 13 anggota marinir sehubungan dengan peristiwa bentrokan Mei 2007 di Alastlogo;*

*(2) beberapa penuntutan terhadap pejabat tinggi atas dakwaan korupsi; pengakuan dan penerimaan Presiden Yudhoyono terhadap kesimpulan dan rekomendasi dari Komisi Kebenaran dan Persahabatan Indonesia/Timor- Leste bahwa aparat keamanan Indonesia secara kelembagaan bertanggungjawab atas pelanggaran hak asasi manusia di tahun 1999 dan harus menjalani pelatihan peningkatan hak asasi manusia;*

*(3) Mahkamah Agung memperkuat putusan hukuman 20 tahun penjara terhadap Pollycarpus Budihari Priyanto atas pembunuhan Munir Said Thalib pada tahun 2004.*

Upaya mewujudkan HAM di sebuah negara tidaklah semudah membalikkan telapak tangan saja. Laporan di atas jelas menunjukkan masih banyak pekerjaan rumah yang harus dijalankan oleh bangsa Indonesia, supayakita benar-benar dapat menunjukkan kerinduan kita akan sebuah negara dan bangsa yang benar-benar menjunjung tinggi HAM sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Pancasila dan UUD 1945.

### **TUGAS**

1. Mengapa hak asasi manusia penting bagi manusia sebagai pribadi maupun komunitas gereja dan masyarakat?
2. Mengapa pelaksanaan hak asasi manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab negara tetapi juga merupakan tanggung jawab warga negara?
3. Jika kamu menyaksikan seseorang diperlakukan secara tidak adil dan harkat serta martabatnya direndahkan, apa tindakan kamu? Atau jika ada peristiwa kekerasan atau pembunuhan yang menimpa seseorang dan kamu menyaksikannya, apakah tindakan kamu?

### **Pergulatan Bangsa Indonesia di Bidang Hak Asasi Manusia**

Ketika Undang-Undang Dasar 1945 disusun, muncul perdebatan tentang tempat hak asasi manusia di dalam UUD. Moh. Hatta mengusulkan agar hak asasi manusia dimuat secara jelas di dalam UUD 1945. Masa Orde Baru yang menggantikan pemerintahan Soekarno, dimulai dengan pertumpahan darah. Ratusan ribu orang, bahkan sebagian pihak mengklaim lebih dari satu juta orang, tewas dibunuh tanpa proses pengadilan yang jelas. Mereka dibunuh karena dituduh sebagai komunis atau simpatisan komunis.

Pertumpahan darah di masa Orde Baru berlanjut terus hingga terjadinya petrus” atau “penembakan misterius” pada sekitar tahun 1982-1984. Sekitar 8.000 orang yang dianggap sebagai “preman” atau kriminal, ditembak mati, juga tanpa proses pengadilan yang jelas.

### **Rangkuman**

Sebagai peserta didik SMA kelas 12 kamu dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia. Sebagai remaja Kristen dan warga negara Indonesia kamu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau praktik-praktik hak asasi manusia di Indonesia. Berbicaralah, bertindak dan berjuanglah demi hak asasi manusia, karena semua itu adalah bagian dari tanggung jawab iman kita kepada Allah yang menginginkan agar kita semua hidup dalam damai dan sejahtera.

Contoh paling sederhana adalah turut serta melaporkan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh seseorang.

### **MATERI MENGAJAR 3**

**MATA PELAJARAN** :PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

**KELAS** :XII

**TAHUN PELAJARAN** :2021/2022

**MATERI** :HAM DALAM PERSPEKTIF ALKITAB

**KD** : 3.1.1 Memahami arti HAM dan hubungannya dengan tuntutan keadilan yang Allah kehendaki.

**Tujuan** :Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara Daring melalui Aplikasi **Whatsaap, Zoom, Google Form Peserta didik dapat**

**menerapkan konsep Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Alkitab dalam kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Hak asasi manusia merupakan persoalan yang selalu diperdebatkan sepanjang masa. Sebagai remaja Kristen, kamu memiliki kewajiban untuk menghargai sesama manusia dan turut serta mewujudkan HAM dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini diharapkan kamu termotivasi untuk menjadi pelaku HAM. Hal ini penting, apalagi pada zaman ini, melalui berita di media maupun fakta kehidupan, kamu saksikan betapa manusia cenderung mempraktikkan kekerasan terhadap sesama. Dalam tindakan kekerasan baik fisik maupun psikologis (melalui kata-kata yang menghina maupun sikap yang merendahkan sesama) kamu telah melanggar hak asasi seseorang. Di kalangan remaja, perkelahian dan tawuran merebak di mana-mana bahkan sampai dengan aksi menghilangkan nyawa sesama. Mempelajari HAM dalam perspektif iman Kristen akan menolong kamu untuk terpanggil mewujudkan HAM dalam kehidupan.

### **Belajar Tentang HAM melalui Cerita Kehidupan**

Keruntuhan pemerintahan Orde Baru diwarnai pula oleh berbagai konflik di berbagai wilayah Indonesia seperti di Ambon, Poso, Kalimantan Tengah, Timor, Papua, dan lain-lain. Di Aceh, pemberontakan rakyat Aceh akhirnya dapat diselesaikan dengan perdamaian. Namun, di Papua rakyat masih terus bergolak menuntut hak-haknya. Kamu dapat mempelajari dua tokoh perempuan yang memperjuangkan HAM. Mereka mempersembahkan dirinya bagi penegakan HAM meskipun untuk itu mereka harus menderita.

#### **1. Aung San Suu Kyi**

Aung San Suu Kyi (baca: Aung San Su Ci) adalah seorang perempuan yang tak pernah lelah memperjuangkan terwujudnya demokrasi di Myanmar (Burma). Ayahnya adalah Aung San, tokoh perjuangan Burma yang diakui sebagai bapak pendiri bangsa. Ibunya, Daw Khin Kyi, memainkan peranan penting sebagai tokoh politik dalam pemerintahan Burma, negara yang baru merdeka pada tahun 1948. Pada tahun 1950 Khin Kyi diangkat menjadi duta besar untuk India dan Nepal. Aung San Suu Kyi ikut bersamanya, dan lulus dalam bidang ilmu Politik dari Lady Shri Ram College di New Delhi pada tahun 1964. Ia melanjutkan studinya di Oxford dan memperoleh gelar BA dalam Filsafat, Politik, dan Ekonomi pada tahun 1969. Setelah lulus ia tinggal di New York City dan bekerja di PBB. Pada tahun 1972 ia menikah dengan Dr. Michael Aris. Pada tahun 1985 ia memperoleh gelar Ph.D. dari School of Oriental and African Studies, Universitas London.

Pembahasan mengenai HAM dalam perspektif Alkitab bertujuan memberikan bimbingan pada kamu mengenai HAM yang mengacu pada ajaran Alkitab. Isi Alkitab dapat dirangkum dalam kalimat ini “Kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia”! Karena kasih kepada manusia maka Allah menciptakan, memelihara, menyelamatkan, dan membaharui manusia. Untuk itu, manusia dapat menanggapi penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan dan pembaharuan Allah baginya dengan mengasihi Allah dan sesamanya. Prinsip kasih ini amat berkaitan dengan HAM. Intisari HAM adalah “jangan menyakiti sesamamu manusia”. Pada tahun 1988 Suu Kyi pulang ke Burma untuk membantu ibunya yang sedang sakit, namun

kemudian ia terjun ke dalam gerakan pro-demokrasi. Suu Kyi tinggal di Burma. Suaminya berkunjung ke Burma pada hari Natal 1995, dan ternyata itu adalah perjumpaan mereka yang terakhir karena belakangan pemerintah diktator Burma menolak permohonan visa Dr. Aris, suaminya. Pada tahun 1997 suaminya menderita kanker prostat yang mengancam jiwanya. Meskipun tokoh-tokoh terkemuka dunia, seperti Sekjen PBB Kofi Annan dan Paus Yohanes Paulus II memohon agar pemerintah Burma tidak mempunyai fasilitas untuk merawat sakitnya. Sebaliknya, pemerintah Burma menyarankan agar Suu Kyi saja yang pergi mengunjungi Aris di

Inggris. Hal ini ditolak Suu Kyi, karena ia tahu bahwa bila ia meninggalkan Burma, pemerintah negara itu tidak akan mengizinkannya masuk kembali ke negaranya. Saat itu Suu Kyi sendiri berada dalam tahanan rumah di bawah pemerintahan junta militer yang tidak dipercayainya.

Kitab Kejadian pasal 1:26-30 menulis tentang penciptaan manusia sebagai makhluk bermartabat. Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Menurut John Stott, dalam bukunya *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, martabat makhluk manusia diutarakan dalam tiga kalimat beruntun dalam Kitab Kejadian 1:27,28. Pertama, Allah menciptakan manusia menurut “gambar-Nya”, Kedua, “laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Ketiga, Allah memberkati mereka lalu berfirman kepada mereka” Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu”. Martabat manusia dikemukakan dalam tiga hubungan yang unik yang ditegakkan sejak penciptaan.

1. **Hubungan manusia dengan Allah.** Menurut Stott, manusia yang diciptakan menurut gambar ilahi mencakup kualitas-kualitas rasional, moral dan spiritual. Kualitas ini dengan sendirinya membedakan manusia dari binatang dan memungkinkan manusia berelasi dengan Allah melalui kualitas rasional, moral dan spiritual. Dengannya, manusia belajar untuk mengenal, memahami serta taat pada perintah-Nya. Selanjutnya dikatakan, hak manusia untuk beragama, menyiarkan agama, menjalankan ibadah agama, kebebasan untuk berpikir, berbicara, mengambil keputusan menurut hati nurani, semuanya berada dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Allah.

2. **Hubungan antarmanusia.** Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga Ia juga memberkati relasi antarmanusia termasuk hal-hal yang berkaitan dengan akibat dari relasi atau hubungan itu. Dengan demikian, hak manusia untuk berelasi, bersahabat, menikah serta membentuk keluarga, hak untuk berkumpul dan mengemukakan pendapat, hak untuk diterima dan dihormati tanpa memandang jenis kelamin, usia maupun status sosial berada dalam lingkup hubungan antar manusia yang diberkati Allah.

3. **Hubungan manusia dengan bumi dan makhluk lainnya.** Manusia diciptakan untuk mengolah bumi, berkuasa atas makhluk-makhluk lainnya. Dengan demikian, manusia diberikan hak untuk bekerja, memiliki karier, hak untuk beristirahat, hak untuk memperoleh sandang, pangan dan rumah yang nyaman dan sehat, hak untuk bebas dari penyakit, kemiskinan, keterbelakangan, dan hak untuk menikmati udara dan air bersih.

**Implikasi dari tiga hubungan yang unik di atas adalah** hakikat manusia sebagai makhluk bermartabat merupakan pemberian Allah. Oleh karena itu, tidak seorang pun dapat mengambilnya dari diri seseorang. Menurut Kitab Amsal 14:31, “...siapa yang menindas orang



lemah, menghina Pencipta-Nya”.Pelanggaran terhadap hak asasi manusia merupakan penghinaan terhadap penciptanya.

#### TUGAS

1. Apakah isi bagian Alkitab yang kamu pelajari?
2. Apa kaitannya dengan hak asasi manusia?
3. Apa penilaian kamu terhadap tokoh yang memerintah dalam Kitab 1 Raja-raja 21:1-16?
4. Nilailah sikap Izebel sebagai istri raja, bagaimana perannya dalam menjatuhkan Nabot sampai di hukum mati?
5. Jika kamu adalah Nabot, apa yang dapat kamu lakukan?

#### Rangkuman

Hak asasi adalah kebutuhan manusia yang mendasar. Alkitab tidak berbicara secara langsung mengenai hal-hal ini, namun Allah sangat peduli akan keduanya. Ini disebabkan karena manusia sebagai ciptaan Allah itu sangat berharga di mata-Nya. Dan yang berharga bagi Allah haruslah juga berharga di mata kita. Menginjak-injak sesama manusia yang adalah ciptaan Allah berarti juga menghina dan melecehkan Allah sendiri. Itulah sebabnya sangat penting bagi orang Kristen terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan demokrasi dan hak asasi manusia.

### MATERI MENGAJAR 4

**MATA PELAJARAN :PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI**  
**KELAS :XII**  
**TAHUN PELAJARAN :2021/2022**  
**MATERI :SIKAP GEREJA TERHADAP HAM DI INDONESIA**

**KD : 4.1 Menerapkan sikap dan perilaku yang menghargai HAM.**

**Tujuan :Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara Daring melalui Aplikasi **Whatsaap, Whatsaap, dan atau pemberian tugas secara langsung. Peserta didik dapat menerapkan konsep Sikap Gereja Terhadap Ham di Indonesia dalam****

**kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Pembahasan ini merupakan klimaks atau puncak dari 3 pembahasan sebelumnya mengenai hak asasi manusia. Pada pembahasan ini, kamu mempelajari mengenai sikap gereja sebagai lembaga keumatan di bidang hak asasi manusia. Mengapa hal ini penting? Karena gereja menyatakan misi Allah di dunia ini, yaitu memberitakan kasih, perdamaian dan sukacita pada dunia. Dalam kaitannya dengan misi tersebut, gereja memiliki tanggung jawab di bidang HAM. Bentuk tanggung jawab itu antara lain dengan memperdengarkan suara kenabian melalui pemberitaan dan pengajaran serta menunjukkan keberpihakan bagi mereka yang menjadi korban pelanggaran HAM.

### **Hak Asasi Manusia Menurut Alkitab**

Dalam Injil Matius 22:37-40 dikisahkan tentang seorang Farisi yang bertanya kepada Yesus tentang apakah hukum yang paling utama. Dia berharap bahwa hanya ada satu hukum yang perlu dia lakukan agar hidupnya menjadi sempurna. Namun Yesus ternyata menjawab lain. Ada dua hukum yang paling penting dan paling utama, yaitu (1) mengasihi Allah dengan seluruh keberadaan kita; dan (2) mengasihi sesama kita seperti diri sendiri. Lalu Yesus mengatakan bahwa kedua hukum itu sama pentingnya, walaupun hukum yang pertama itu disebut-Nya sebagai “hukum yang terutama dan yang pertama”. Artinya, tidak mungkin orang hanya mengasihi Allah tetapi tidak mengasihi sesamanya sendiri. Hubungan yang baik dengan Allah harus terwujud dalam hubungan yang baik dengan sesama. Masalahnya, banyak orang yang tidak memahami perintah ini. Bagi mereka sudah cukup bila mereka mencintai Allah atau Tuhan mereka sementara orang lain tidak mereka cintai. Ada juga orang yang merasa dapat bertindak apa saja karena cinta kasihnya kepada Tuhan. Alkitab mengajarkan hal ini tidak mungkin terjadi. Hubungan vertikal antara manusia dengan Allah harus terwujud pula dalam hubungan horisontal antara manusia dengan sesamanya.

Dalam 1 Yohanes 2:9 dan 4:20 dikatakan:

*2:9 Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang. 4:20 Jikalau seorang berkata: “Aku mengasihi Allah,” dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.*

Mengasihi sesama berarti menunjukkan kepedulian kepada sesama, kesediaan untuk menolong, bahkan juga berkorban demi orang lain. Kepedulian kepada sesama ini mestinya terwujud dalam upaya untuk menegakkan keadilan dan kebenaran. Itulah sebabnya kitab para nabi penuh dengan perintah dari Allah sendiri agar Israel menegakkan keadilan dan kebenaran.

Amos 5:21-24 misalnya, menyatakan: *21 “Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu dan Aku tidak senang kepadaperkumpulan rayamu. 22 Sungguh, apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku korban-korban bakaran dan korban-korban sajianmu, Aku tidak suka, dan korban keselamatanmu berupa ternak yang tambun, Aku tidak mau pandang. 23 Jauhkanlah dari pada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak*

*mau Aku dengar. 24Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti airdan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.”*

Dalam ayat-ayat di atas jelas bahwa ibadah dan penyembahan kepada Allah harus berjalan berdampingan dengan kehidupan yang adil dan benar kepada sesama manusia.

### **Gereja dan Hak Asasi Manusia**

Bagaimana dengan praktik gereja di Indonesia sehubungan dengan hak asasi manusia? Ignas Kleden, seorang sosiolog Indonesia, mengajukan pertanyaan berikut ini, kemudian beliau juga mempertanyakan hal berikut:

- Bagaimana masalah hak asasi manusia dipandang dari segi kegerejaan?
- Apakah persoalan hak asasi manusia cukup dikenal dalam kalangan umat gereja?
- Kalau ada pengetahuan mengenai hak asasi manusia, sejauh mana pimpinan dan umat gereja melibatkan diri dalam perjuangan untuk hak asasi manusia?
- Kalau ada keterlibatan dalam perjuangan itu, apakah partisipasi gereja itu semata-mata karena desakan politis atau karena keyakinan keagamaan?
- Pada tahap yang lebih tinggi dapat dipersoalkan apakah ada dasar-dasar teologis untuk hak-hak asasi manusia?
- Dapatkah perjuangan untuk hak asasi manusia diintegrasikan dengan usaha penyelamatan oleh gereja, dan diberi watak soteriologis [penyelamatan]?
- Apakah perjuangan hak asasi manusia lebih merupakan masalah keadilan atau masalah perwujudan cinta kristiani yang diajarkan dalam gereja?

Pertanyaan-pertanyaan di atas sungguh menantang. Jürgen Moltmann (lahir 8 April 1926), seorang teolog terkemuka pada abad XX dan XXI dari Jerman, mengatakan bahwa Allah yang menyatakan diri kepada Israel dan orang Kristen adalah Allah yang membebaskan dan menebus mereka. “Dialah Allah yang menciptakan seluruh umat manusia dan segala sesuatu yang ada.” Jadi, tindakan Allah yang membebaskan dan menebus dalam sejarah, mengungkapkan masa depan sejati manusia, yakni menjadi ‘gambar Allah’. Dalam seluruh hubungan mereka dalam kehidupan manusia dengan sesamanya dan segala makhluk di dalam seluruh ciptaan manusia mempunyai ‘hak’ akan masa depan. ” Sebagai “gambar Allah” manusia mestinya memiliki martabat yang tinggi dan mulia. Hak-hak asasi manusia tidak boleh dirampas dan diinjak-injak. Merampas dan menginjak-injak hak-hak asasi manusia berarti menghina dan melecehkan Sang Penciptanya sendiri.

### ***Diskusi***

Diskusikan dalam kelompok beberapa poin di bawah ini:

1. Jelaskan sikap yang dapat diambil oleh gereja dalam menunjukkan keberpihakannya pada hak asasi manusia!
2. Jelaskan sikap Yesus tentang hak manusia yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya! Cobalah baca Matius 20:1-16 dan diskusikan pesan apa yang ingin disampaikan Yesus lewat perumpamaan ini!
3. Sebagai remaja Kristen, apa yang dapat kamu lakukan untuk lebih menyosialisasikan tentang kesadaran hak asasi manusia di antara teman-temanmu?

### **Rangkuman**

Gereja sebagai persekutuan yang telah dipanggil dan dimerdekakan hendaknya turut serta memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan bagi umat manusia tanpa kecuali. Gereja tidak boleh sibuk hanya memikirkan dirinya sendiri saja, karena tugasnya di dunia justru untuk menjadi pelayan Allah dan sesama. Gereja hadir di dunia justru untuk ikut serta menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah. Artinya, gereja dipanggil untuk mewujudkan kehendak Allah di tengah-tengah dunia, yakni keadilan, kebenaran, pembelaan kepada kaum tertindas dan teraniaya.

Untuk maksud tersebut, gereja perlu mendidik warganya agar mengerti dan sadar akan pentingnya perjuangan dalam menegakkan hak asasi manusia sebagai kehendak Tuhan. Gereja juga perlu bekerja sama dengan semua pihak, para pemeluk agama lain maupun berbagai LSM yang memiliki kepedulian yang sama, karena ini adalah sebuah perjuangan besar yang tidak akan dapat dilakukan hanya oleh orang Kristen dan gereja saja.

### **MATERI MENGAJAR 5**

**MATA PELAJARAN** :PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

**KELAS** :XII

**TAHUN PELAJARAN** :2021/2022

**MATERI** :MULTI KULTURALISME

**KD** :2.1. Mensyukuri pemberian Allah dalam kehidupan multikultur.

**Tujuan** :Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara Daring melalui Aplikasi **Whatsaap, Whatsaap, dan atau pemberian tugas secara langsung. Peserta didik dapat menerapkan konsep Multi Kulturalisme dalam kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Multikulturalisme merupakan topik penting untuk dipelajari oleh remaja SMA. Kamu dapat mengamati di sekeliling kamu terdapat masyarakat yang beragam dari berbagai segi kehidupan. Ada berbagai suku, kebangsaan, budaya, agama, kelas sosial maupun gaya hidup. Semua kenyataan itu bukan baru disadari pada masa kini namun sejak zaman perjuangan kemerdekaan

para pendiri republik ini telah menyadari kenyataan tersebut. Mengapa topic ini penting untuk dipelajari? Ada beberapa alasan:

- (1) Memberikan wawasan dan pencerahan mengenai apa dan bagaimana multikulturalisme itu
- (2) Memotivasi kamu supaya memiliki kesadaran multikultur serta mampu menerima serta menghargainya.
- (3) Memotivasi kamu supaya menerapkan kesadaran multikultur dalam sikap hidup sebagai remaja Kristen.

Pembahasan topik ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan di mana kamu mencari dari berbagai sumber mengenai multikulturalisme, mendiskusikan dan mempresentasikan hasil temuan dan hasil kajian itu. Kamu juga diminta untuk menulis refleksi mengenai multikulturalisme di Indonesia ataupun di daerah masing-masing. Meskipun ada beberapa daerah di mana penduduknya masih homogen atau terdiri atas orang-orang yang berasal dari suku, budaya, dan agama yang sama dengan tingkat kehidupan yang hamper sama, namun akan selalu ada keberagaman. Di masa kini dimana kemajuan transportasi dan komunikasi begitu pesat, terjadi perpindahan penduduk yang turut menciptakan keberagaman ataupun multikultur.

Pelajaran 5-7 saling berkaitan satu dengan yang lain. Pelajaran 5 membahas mengenai multikulturalisme, pelajaran 6 membahas mengenai sikap gereja terhadap multikulturalisme sedangkan pelajaran 7 membahas mengenai sikap terhadap orang beragama lain. Pembahasan mengenai sikap terhadap orang beragama lain ditempatkan bersamaan dengan pembahasan mengenai multikulturalisme, karena di Indonesia pada umumnya keberagaman melekat dalam identitas suku bahkan untuk kekristenan sendiri gereja-gereja di Indonesia turut diwarnai oleh suku dan kebudayaannya.

### **Pengertian Multikulturalisme**

Apakah kamu pernah mendengar atau membaca mengenai multikultur dan multikulturalisme? Dua pengertian ini tidak sama namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Ketika membicarakan mengenai multikultur atau keberagaman budaya sekaligus pandangan dan sikap menyangkut keberagaman itu. Multikultur atau keberagaman budaya adalah fakta dalam masyarakat di mana orang-orang yang ada dalam masyarakat itu terdiri atas berbagai latar belakang budaya, adat istiadat dan kebiasaan, tingkat kehidupan, perbedaan geografis bahkan perbedaan agama. Sedangkan multikulturalisme menyangkut pandangan dan sikap terhadap kenyataan multikultur atau keberagaman budaya.

Konsep multikulturalisme tidaklah sama dengan konsep keanekaragamandari segi suku bangsa atau kebudayaan yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena konsep multikulturalisme menekankan keanekaragaman dan kesederajatan. Multikulturalisme mengulas berbagai permasalahan yang tidak hanya menyangkut perbedaan budaya tetapi juga mengandung ideologi, politik, demokrasi, penegakan hukum, keadilan, kesempatan kerja dan berusaha, HAM, hak budaya komunitas golongan minoritas dan prinsip-prinsip etika (Parsudi Suparlan, *Menuju*

*Masyarakat Indonesia yang Multikultural*). Jadi, istilah atau pengertian multikulturalisme adalah tuntutan untuk menerima serta memperlakukan semua orang di dalam berbagai perbedaannya sebagai manusia yang bermartabat dan makhluk mulia ciptaan Tuhan.

Ada prinsip keadilan dan persamaan yang erat kaitannya dengan hak-hak manusia dan demokrasi. Mengapa demikian? Pada mulanya sejak zaman kolonialisme terjadi penindasan terhadap suku, bangsa dan budaya masyarakat tertentu. Ada bangsa dan budaya tertentu yang menjadi begitu superior dan berkuasa dan mereka cenderung menolak serta menindas suku, bangsa dan budaya lain bahkan agama lain. Setelah zaman kolonialisme berakhir pun suku, bangsa, budaya maupun agama mayoritas masih menjalankan praktik penindasan dan pengabaian terhadap kaum minoritas maupun yang dipandang lebih rendah dari mereka yang berkuasa. Bahkan sampai dengan saat ini kamu dapat membaca berbagai informasi, melihat maupun menonton media elektronik bahwa masih ada orang-orang dari kelompok tertentu yang diperlakukan secara tidak adil maupun susah memperoleh akses ke berbagai bidang kehidupan.

Berbagai kenyataan tersebut melahirkan sebuah pandangan baru mengenai multikulturalisme dan pluralisme. Melalui pandangan baru ini diharapkan manusia dunia memiliki cara pandang yang baru terhadap keberagaman, yaitu semua manusia dalam kepelbagaian/keberagamannya memiliki hak yang sama untuk diterima, dihargai dan dipenuhi hak-hak dasarnya sebagai manusia. Setiap orang memiliki hak untuk diberikan akses ke berbagai bidang kehidupan.

### **Apa Kata Alkitab Mengenai Multikulturalisme?**

Alkitab tidak berbicara secara khusus mengenai multikulturalisme namun dalam kaitannya dengan kasih, kebaikan, kesetaraan dan keselamatan itu diberikan bagi semua manusia tanpa kecuali. Dalam Kitab Perjanjian Baru Galatia 3:28 tertulis semua manusia yang berasal dari berbagai suku, bangsa serta kelas sosial dipersatukan dalam Kristus. Artinya kasih Kristus diberikan bagi semua orang tanpa memandang asal-usul mereka. Kolose 3:11 lebih mempertegas lagi bahwa Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Menjadi manusia baru dalam Kristus berarti manusia yang tidak lagi melihat sesamanya dari perbedaan latar belakang suku, bangsa, budaya, kelas sosial (kaya-miskin), pandangan hidup, kebiasaan dan lain-lain. Menjadi manusia baru artinya orang beriman yang telah menerima keselamatan dalam Yesus Kristus wajib menerima, menghargai, dan mengasihi sesamanya tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada. Ketika membaca Kitab Perjanjian Lama terutama pada lima kitab pertama, ada kesan seolah-olah Allah membentuk Israel sebagai bangsa yang eksklusif dan menjauhkannya dari bangsa-bangsa lain. Hal ini melahirkan pemikiran seolah-olah Allah “mengabaikan” bangsa lain, seolah-olah Allah menolak mereka. Akan tetapi, dalam tulisan Kitab Perjanjian Lama, ketika Israel masuk ke tanah Kanaan ada seorang perempuan beserta keluarganya yang diselamatkan karena perempuan itu telah menolong para pengintai. Nampaknya yang menjadi fokus utama dalam Kitab Perjanjian Lama adalah bagaimana Allah mempersiapkan Israel sebagai bangsa yang akan mewujudkan “Ibadah dan ketaatannya” pada Allah. Jadi, yang ditolak dari bangsa-bangsa lain adalah ibadah mereka yang tidak ditujukan pada Allah. Jika orang-orang Israel bergaul dengan bangsa-bangsa itu dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk memfilter atau menyaring berbagai pengaruh dari budaya dan ibadah mereka maka akibatnya bangsa itu akan

melupakan Allah dan tidak lagi beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, pergaulan dengan suku bangsa, budaya, dan agama lain yang beragam tidak berarti kamu harus melebur ke dalamnya tanpa batas.

Sebagai remaja Kristen dalam membangun multikulturalisme kamu harus berpedoman pada ajaran iman Kristen. Pergaulan dan kerja sama kamu dengan orang-orang yang berbeda suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan, cara pandang, cara berpikir dan agama yang berbeda diharapkan semakin memperkuat iman kamu kepada Allah. Mengapa? Karena dari keberagaman itu kamu dapat merenungkan betapa luar biasanya Allah yang telah menjadikan manusia dalam keberagaman. Dengan begitu kamu dapat menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada.

### ***Diskusi***

Kamu telah mencari dari berbagai sumber mengenai multikulturalisme, kemukakan berbagai pandangan mengenai multikultur dan multikulturalisme! Kemudian diskusikan dengan teman-teman kamu, apa yang dimaksudkan dengan multikulturalisme dan apakah multikulturalisme itu merupakan kekayaan yang patut disyukuri ataukah harus dihindari?

Setelah diskusi, tulislah kesimpulan kamu mengenai multikultur dan multikulturalisme:

#### **TUGAS**

1. Menurut Saya multikultur dan multikulturalisme adalah.....
2. Cara saya mensyukuri multikulturalisme adalah:.....

### **Rangkuman**

Allah menciptakan manusia dalam kepelbagaian suku, bangsa, ras, budaya, geografis, agama, adat serta kebiasaan. Kepelbagaian itu tentu mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Namun demikian, harkat dan martabat semua manusia sama di hadapan Allah. Oleh karena itu, setiap orang terpanggil untuk menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada secara kritis dan rasional. Dalam bersikap terhadap kepelbagaian, acuan kamu adalah Alkitab dimana kamu diajarkan untuk menerima dan mengasihi sesama tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada. Kamu dapat membangun pertemanan dan persahabatan tanpa memandang berbagai perbedaan, namun disertai sikap kritis dan rasional. Artinya menyaring hal-hal yang positif dan negatif berdasarkan ajaran Alkitab.

## MATERI MENGAJAR 6

**MATA PELAJARAN :PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI**  
**KELAS :XII**  
**TAHUN PELAJARAN :2021/2022**  
**MATERI :GEREJA DAN MULTI KULTURALISME**

**KD :2.2. Mengembangkan sikap dan perilaku yang menghargai multikultur.**

**Tujuan :Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara Daring melalui Aplikasi **Whatsaap**, dan atau pemberian tugas secara langsung.Peserta didik dapat menerapkan konsep Gereja dan Multi Kulturalisme dalam kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Pada bab 5 kamu telah mempelajari pengertian multikulturalisme danapa saja nilai-nilai yang terdapat di dalamnya serta bagaimana remaja Kristen membangun multikulturalisme. Pada bab 6 kamu akan belajar mengenai gereja dan multikulturalisme. Pada pelajaran ini kamu akan mempelajari mengenai gereja dalam kepelbagaian suku, budaya, dan adat. Adapun pada bab 7 kamu akan mempelajari secara lebih khusus mengenai bagaimana bergaul dengan orang yang berbeda iman dengan kamu.

Umumnya gereja-gereja di Indonesia adalah gereja multikultur, yaitugereja yang dibangun di tengah jemaat yang terdiri dari berbagai suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan maupun geografis yang berbeda.Gereja di Indonesia adalah gereja yang terbuka terhadap keberagaman.Di kalangan umat Kristen, nampaknya multikultur bukanlah masalah yang harus dipertentangkan. Kecuali dalam hubungan antarumat bergama, sebagian umat Kristen masih dipengaruhi oleh fanatisme sempit dan prasangka. Hal itu dipengaruhi antara lain oleh pengalaman konflik, kekerasan, dan sebagainya. Dalam hubungan internal jemaat kristen,



perbedaan budaya, adat istiadat, dan geografis bukan hanya diterima namun juga diakomodir. Hampir semua gereja mengadaptasi budaya dalam liturgy dan perayaan-perayaan gerejawi.

### **Bagaimana Multikulturalisme dalam Alkitab?**

Perjanjian Lama mencatat sejarah perjalanan umat Israel sebagai umat pilihan yang dalam kehidupan mereka bergaul dan berjumpa dengan bangsa-bangsa lain yang memiliki budaya dan agama berbeda. Hal itu nampak dalam hubungan antara bangsa Israel dengan bangsa-bangsa yang ada di Kanaan yang menimbulkan berbagai pengaruh. Bangsa Israel berhadapan dengan kemajemukan budaya bangsa di sekitarnya. Namun ketika bangsa Israel bersosialisasi dengan bangsa di sekeliling, mereka tidak selektif. Akibatnya, budaya-budaya bangsa sekitarnya yang negatif membawa bangsa Israel pada penyembahan berhala. Begitu pula di zaman Perjanjian Baru, melalui pengalaman dijajah oleh bangsa lain, Israel pun harus bergaul dan hidup bersama bangsa-bangsa lain. Misalnya, Bangsa Persia, Yunani dan Romawi. Pada zaman Tuhan Yesus, Dia membawa pemikiran baru tentang pentingnya inklusivisme. Yesus tidak menutup diri dari kemajemukan kebudayaan. Yesus tidak memandang latar belakang budaya, suku maupun ras, Ia berkenan menerima semua orang dalam pergaulan multikultural. Ketika seorang perempuan Kanaan hendak meminta tolong (Matius 15:21-28) dan seorang Perwira Roma meminta kesembuhan (Lukas 7:1-10), Yesus menjawab akan kebutuhan mereka dan menolong mereka. Ini menunjukkan bahwa Yesus sendiri menghargai keberagaman dan perbedaan budaya.

Dalam Kitab Kisah Para Rasul 2:41-47 orang-orang yang berasal dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda mendengarkan khotbah Petrus. Pada waktu itu ada tiga ribu orang bertobat, serta menjadi model gereja pertama. Dalam perkembangan selanjutnya, perbedaan bangsa dan budaya menyebabkan perselisihan, yaitu antara jemaat yang berbudaya Yunani dan Yahudi. Perbedaan budaya antara Yahudi dan Yunani menimbulkan banyak persoalan dalam beberapa jemaat, seperti di Roma, Korintus, yang menimbulkan perpecahan dan perselisihan mengenai kebiasaan-kebiasaan jemaat (1 Korintus 11). Namun, Paulus menegaskan bahwa sekarang tidak ada lagi orang Yunani atau Yahudi, tidak ada orang bersunat maupun tidak bersunat, tidak ada budak atau orang merdeka. Semua orang sama di hadapan Allah, semua menjadi satu jemaat dimana kepalanya adalah Yesus Kristus.

### **Gereja Kristen di Indonesia adalah Gereja Multikultur**

Konsep masyarakat multikultural dan multikulturalisme secara substantif tidaklah terlalu baru di Indonesia. Jejaknya dapat ditemukan di Indonesia, melalui prinsip negara ber-Bhinneka Tunggal Ika yang mencerminkan bahwa Indonesia adalah masyarakat multikultural tetapi masih terintegrasi dalam persatuan (Azyumardi Azra, Identitas dan Krisis Budaya). Bagi gereja-gereja di Barat, multikulturalisme harus melalui perjuangan berat karena masyarakat Barat pada mulanya adalah masyarakat monokultur, mereka memiliki budaya yang mirip atau dapat dikatakan sama. Di sisi lain, era kolonialisme menyebabkan bangsa-bangsa Barat bersikap eksklusif terhadap budaya, adat istiadat, kebiasaan bahkan kekuasaan. Akibatnya bangsa-bangsa di luar mereka dipandang rendah. Pemahaman seperti itu turut mempengaruhi kondisi gereja, ketika agama Kristen dan Katolik disiarkan di Indonesia, segala hal yang berkaitan dengan budaya setempat dipandang kafir dan rendah. Bahkan nama orang pun diganti menjadi

nama “barat” ketika dibaptis menjadi Kristen maupun Katolik. Orang-orang Indonesia yang telah memeluk agama Kristen dan Katolik harus meninggalkan praktik budaya mereka. Umat Kristiani menjadi “imitasi” barat. Namun, situasi tersebut mulai berubah seiring dengan perkembangan dunia ketika pemikiran masyarakat mulai berubah. Umumnya orang mulai menyadari pentingnya membangun iman di tengah realitas budaya setempat. Sebelum kekristenan datang ke Indonesia, masyarakat Indonesia telah hidup dalam kenyataan multikultur dimana kebiasaan gotong royong atau kerja sama antarmanusia dan kelompok masyarakat yang berbeda menjadi bagian dari prinsip hidup.

Multikulturalisme adalah cara pandang yang menjadi ideologi yang harus diperjuangkan dan diwujudkan. Mengapa harus diperjuangkan? Karena sejarah mencatat terjadi dominasi antarmanusia, suku, bangsa, budaya maupun geografis. Hal itu melanggar hak asasi manusia dan demokrasi. Pada pelajaran mengenai HAM kamu telah belajar bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk bermartabat yang bebas dan merdeka. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat merendahkan dan menolak keberadaan sesama karena alasan perbedaan latar belakang. Dalam kehidupan bergereja, acuan utama bagi multikulturalisme adalah ajaran Alkitab mengenai hukum kasih. Nampaknya bukan kebetulan ketika peristiwa turunnya Roh Kudus yang kita kenal sebagai “Pentakosta” terjadi di tengah masyarakat berbagai bangsa yang tengah berkumpul. Jauh sebelum itu, dalam Perjanjian Lama pun Allah menegaskan bahwa panggilan Abraham akan menyebabkan seluruh bangsa di muka bumi diberkati. Dalam Perjanjian Baru janji itu dipenuhi melalui Yesus Kristus.

### **Beberapa Tantangan yang Dihadapi Gereja dalam Mewujudkan Multikulturalisme**

Berikut tantangan gereja yang sering dihadapi dalam mewujudkan multikulturalisme.

1. Di kalangan gereja tertentu warisan kolonial yang bersifat anti budaya lokal masih mempengaruhi gereja dalam mewujudkan multikulturalisme. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu dan pencerahan untuk mengubah pola pikir atau pandangan gereja-gereja seperti itu.
2. Berbagai prasangka yang terus dibangun terhadap orang-orang dari kalangan suku, budaya dan daerah tertentu.
3. Individualistik. Berbagai tantangan dan beban hidup yang berat menyebabkan banyak orang lebih mementingkan kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Akibatnya kepentingan orang lain maupun kelompok lain tidak penting lagi.

Namun, pada sisi lain, masyarakat masa kini yang mengglobal memiliki satu ikatan solidaritas yang diikat oleh media sosial, misalnya twitter, facebook, instagram dan lain-lain. Masyarakat dunia akan cepat memberi reaksi dan simpati terhadap peristiwa kemanusiaan yang dimuat di Youtube ataupun media sosial lain. Contoh ketika terjadi Tsunami di Aceh pada tahun 2004, bantuan datang dari berbagai belahan dunia. Di Yahoo ada cerita satu keluarga di Tiongkok yang miskin dan menderita memperoleh pertolongan dari berbagai tempat karena ceritanya dimuat di media sosial.

### **Bagaimana Multikulturalisme dalam Alkitab?**

Perjanjian Lama mencatat sejarah perjalanan umat Israel sebagai umat pilihan yang dalam kehidupan mereka bergaul dan berjumpa dengan bangsa-bangsa lain yang memiliki budaya dan agama berbeda. Hal itu nampak dalam hubungan antara bangsa Israel dengan bangsa-bangsa yang ada di Kanaan yang menimbulkan berbagai pengaruh. Bangsa Israel berhadapan dengan

kemajemukan budaya bangsa di sekitarnya. Namun ketika bangsa Israel bersosialisasi dengan bangsa di sekeliling, mereka tidak selektif. Akibatnya, budaya-budaya bangsa sekitarnya yang negatif membawa bangsa Israel pada penyembahan berhala.

Begitu pula di zaman Perjanjian Baru, melalui pengalaman dijajah oleh bangsa lain, Israel pun harus bergaul dan hidup bersama bangsa-bangsa lain. Misalnya, Bangsa Persia, Yunani dan Romawi. Pada zaman Tuhan Yesus, Dia membawa pemikiran baru tentang pentingnya inklusivisme. Yesus tidak menutup diri dari kemajemukan kebudayaan. Yesus tidak memandang latar belakang budaya, suku maupun ras, Ia berkenan menerima semua orang dalam pergaulan multikultural. Ketika seorang perempuan Kanaan hendak meminta tolong (Matius 15:21-28) dan seorang Perwira Roma meminta kesembuhan (Lukas 7:1-10), Yesus menjawab akan kebutuhan mereka dan menolong mereka. Ini menunjukkan bahwa Yesus sendiri menghargai keberagaman dan perbedaan budaya.

## **Diskusi**

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, ada beberapa bagian Alkitab yang telah dipilih untuk kamu baca dan dalami. Kemudian tulis pendapat kamu berkaitan dengan bagian Alkitab itu. Kamu dapat membahas bersama teman sebangku atau dalam kelompok yang lebih besar kemudian tulis pendapat pribadi kamu, dan kumpulkan untuk dinilai oleh guru.

1. Efesus 2:11-21
2. Galatia 3:26-28
3. Kisah Rasul 2:1-13

## **Rangkuman**

Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Multikulturalisme bukan sekadar pandangan hidup melainkan cita-cita yang harus diperjuangkan demi terwujudnya keadilan dan perdamaian bagi umat manusia. Semua manusia dari berbagai latar belakang ras, suku, bangsa, budaya, kelas sosial, geografis dan agama terpenggil untuk proaktif mewujudkan kehidupan multikulturalisme. Remaja sebagai kelompok masyarakat yang sedang bertumbuh menuju dewasa memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan multikulturalisme. Perjuangan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari iman kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

## MATERI MENGAJAR 7

<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>:PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI</b>
<b>KELAS</b>	<b>:XII</b>
<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>:2021/2022</b>
<b>MATERI</b>	<b>:HIDUP BERSAMA ORANG YANG BERIMAN LAIN</b>

**KD** : Memahami nilai-nilai multikultur

**Tujuan** : Setelah Melalui pembelajaran dengan Metode diskusi, penugasan dan tanya jawab secara Daring melalui Aplikasi **Whatsaap, Whatsaap, dan atau pemberian tugas secara langsung.Peserta didik dapat menerapkan konsep Hidup Bersama Orang Yang Beriman Lain dalam kehidupan sehari-hari secara teliti dan benar dengan menunjukkan perilaku sikap kristiani, kejujuran dan bertanggung jawab.**

Bab ini merupakan rangkaian pembahasan dari pelajaran sebelumnya yang membahas mengenai multikulturalisme. Namun, pada dua bab sebelumnya pembahasan mengenai multikulturalisme lebih banyak menekankan pada perbedaan budaya, cara pandang, adat istiadat dan suku maupun kelas sosial. Oleh karena itu, pada pembahasan ini kamu akan belajar mengenai hidup bersama dengan orang yang berbeda iman sebagai bagian dari sikap multikulturalisme.

Setelah mempelajari topik ini diharapkan kamu akan bersikap lebih terbuka dalam memahami orang yang berbeda iman. Keterbukaan penting karena di masa kini kamu tidak dapat hidup sendiri, di sekitar kamu ada teman, sahabat dan saudara-saudara yang berbeda bukan hanya suku dan budaya saja tapi juga agama. Perbedaan itu tidak boleh menyebabkan perpecahan ataupun melahirkan prasangka buruk dalam diri kamu. Sebagai remaja Kristen kamu wajib mengasihi sesama dan menunjukkan solidaritas serta kebaikan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang agama.

### **Potret Pertikaian dan Konflik yang Berlatar Belakang Agama**

Akhir-akhir ini kita banyak mendengar berita tentang kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Berikut ini dimuat sejumlah kutipan artikel yang melukiskan tindakan kekerasan, bentrokan, bahkan pembantaian yang dilakukan atas nama agama:

#### **Artikel 1**

Tiga hari kerusuhan yang terburuk antara kelompok Hindu dan Muslim dalam hampir satu dasawarsa telah menyebabkan lebih dari 200 orang mati di India barat, 28 di antaranya hari ini, ketika massa yang mengamuk membakar orang hidup-hidup dan menyebabkan negara itu khawatir bahwa kerusuhan ini akan menyebar. Kekerasan dimulai hari Rabu ketika sejumlah orang Muslim membakar sebuah kereta api yang membawa orang-orang Hindu yang berniat membangun sebuah kuil di lokasi sebuah masjid di Adyodhya, yang diluluh-lantakkan pihak Hindu satu dasawarsa yang lalu. Masjid ini adalah titik ketegangan Hindu-Muslim di sebuah negara yang luas yang rakyatnya dari hampir semua agama umumnya hidup dengan damai. Setelah serangan terhadap kereta itu, yang menewaskan 58 orang, petugas polisi tampaknya terlalu ketakutan atau terlalu sedikit untuk menghadapi massa Hindu yang marah dan menuntut balas. Pemerintah pusat mengirimkan pasukan tentara hari ini untuk menghentikan kekerasan, yang menyebabkan kota dengan 3,5 juta penduduk ini seperti seorang pasien yang baru saja dilanda demam hebat. Kekerasan yang tidak merata berlanjut hari ini, namun seluruh kota tampaknya tenang, namun diliputi rasa takut.

#### **Artikel 2**

Seminggu setelah bentrokan-bentrokan penuh kekerasan yang menyebabkan sekurang-kurangnya 300 orang tewas dan ribuan lainnya mengungsi di kota Jos, Nigeria tengah, apinya masih harus dipadamkan, baik secara harafiah maupun perlambang. Misalnya, sisa-sisa pasar sereal dan pakaian bekas masih membara. Yusuf Muhammed Fikin, 58, pemilik kios di pasar, mengais-ngais di antara sisa-sisa reruntuhan yang masih membara. "Saya mewarisi usaha ini dari kakek saya, sekitar 30 tahun lalu. Saya punya 41 kios, dan tak satu pun yang selamat, bahkan tidak satu kobo [sen] pun. Kerugian kami sekitar 6 juta naira [AS\$50.000]. Semuanya terbakar." Ada sebuah pos polisi tepat di sebelah pasar Fikin, tetapi tak seorangpun petugas polisi yang turun tangan, hingga 12 jam setelah pasar itu dibakar. Jos, lebih dari 450 km di utara Lagos, kota terbesar Nigeria, terletak di tengah-tengah Nigeria, di antara wilayah selatan yang kebanyakan penduduknya beragama Kristen, dan utara yang kebanyakan beragama Islam, di negara yang paling padat penduduknya di Afrika. Penduduk yang berbeda agama ini telah hidup relatif damai

hingga bentrokanbentrokan agama pada 2001 yang menyebabkan 1.000 orang tewas dan banyak orang mempertanyakan apakah situasi ini dapat dipertahankan. (“Religious Violence Rages in Nigeria”, Time, 5 Desember 2008)

1. Menurut kamu, apakah yang menyebabkan konflik-konflik di atas terjadi?
2. Kesimpulan apakah yang dapat kamu tarik dari bacaan-bacaan di atas?

Tuliskanlah kesimpulan-kesimpulan kamu di ruang di bawah ini:

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### **Pandangan Mengenai Hubungan Antarpemeluk Agama**

Hubungan dengan sesama kita yang berbeda keyakinan memang tidak mudah, sebab setiap agama cenderung mengajarkan bahwa agama itulah yang terbaik dan paling benar, sementara semua agama lainnya salah atau keliru. Akibatnya, para pengikut agama yang “saya” peluk itulah yang akan masuk ke surga, sementara para pengikut agama “yang lain” pasti akan ditolak masuk ke surga dan akibatnya mereka akan masuk ke neraka. Hampir semua agama mengajarkan dan mengklaim bahwa hanya agamanya yang benar. Dalam agama Kristen, dalam Injil Yohanes 14:6 Yesus berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Dalam Kisah Para Rasul 4:12, Petrus menyatakan, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

### **Beberapa Sikap dengan Hubungan Antaragama**

Konflik-konflik dan bentuk-bentuk kekerasan yang digambarkan tersebut semuanya dilakukan atas nama agama. Orang yang beragama lain dianggap sebagai lawan. Karena mereka berbeda, maka mereka tidak memiliki hak untuk hidup. Konflik di India yang disebutkan di atas terjadi dengan latar belakang yang panjang. Di tahun 1528, Jend. Mir Baqi dari ketentaraan Kaisar Babur, membongkar sebuah kuil Hindu di Ayodhya dari abad ke-11, yang diyakini orang-orang Hindu sebagai tempat kelahiran Dewa Rama. Baqi lalu mendirikan Masjid Babri di lokasi itu. Pada 6 Desember 1992, massa yang terdiri dari ribuan orang Hindu menghancurkan Masjid Babri. Dalam waktu 9 jam, masjid yang berumur 464 tahun itu pun rata dengan tanah. Kerusakan pun menyebar di seluruh India, Pakistan, dan Bangladesh.

(“The Problem at Ayodhya”, <http://www.kamat.com/indica/conflict/ayodhya.htm>, 1 Mei 2005)

**Tugas!**

1. Berikan contoh-contoh tentang sikap fanatik dalam kehidupan beragama, baik dari agama lain maupun dari agama Kristen sendiri yang dapat kamu temukan di Indonesia!
2. Cobalah membayangkan keberadaan kamu selama lima tahun terakhir ini, apakah terjadi perubahan dalam sikapmu terhadap agama lain dan para pemeluknya? Kalau ya, dari sikap yang bagaimana dan menjadi apa?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan itu?
4. Bagaimana sikap gerejamu terhadap orang yang beragama lain? Tanyakan kepada pendeta, anggota Majelis Jemaat, serta pembimbing remaja di tempatmu!

### **Rangkuman**

Keberagaman agama merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak. Keberagaman agama jangan dijadikan alasan untuk menjauhkan seseorang dari pergaulan sosial maupun dalam memperoleh pemenuhan hak-haknya sebagai manusia dan warga Negara Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang telah dicanangkan oleh para pendiri bangsa dan Negara Indonesia hendaknya dijadikan acuan dalam membangun solidaritas dan kebersamaan dengan mereka yang berbeda iman. Hukum kasih yang diajarkan oleh Tuhan Yesus merupakan acuan utama bagi remaja Kristen untuk membuka diri terhadap mereka yang berbeda.